



PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDY IPA MELALUI PEMBELAJARAN MODEL STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) PADA PESERTA DIDIK KELAS IX C SMP NEGERI 17 MATARAM SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh
Siti Ulfa
SMP Negeri 17 Mataram
Email: sitiulfah199@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX CSMPN 17 Mataram semester Genap tahun pelajaran 2017/2018 melalui pembelajaran model STAD. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX C SMP Negeri 17 Mataram, yang berjumlah 30 orang,. Sedangkan prosedur penelitian melalui tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IX C SMP Negeri 17 Mataram Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan model STAD dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai hasil belajar ,rata-rata kelas sebelum tindakan 58.5 atau ketuntasan klasikal 50,%, menjadi 74 dengan ketuntasan klasikal 42 % pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 84 dengan ketuntasan klasikal 84 % pada siklus II begitu pula halnya dengan nilai keaktifan , nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 72 dengan ketuntasan klasikal 20 % dan mengalami peningkatan yakni rata-rata 75 dengan ketuntasan klasikal 57 % pada siklus I meningkat pula pada siklus II dengan rata-rata nilai keaktifan 81 dengan capai klasikal 83 % dan, capaian hasil belajar peserta didik baik dari aspek hasil belajar maupun keaktifan tentunya sudah mencapai dan bahkan melampaui KKM di SMPN 17 Mataram sebesar 75. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan pembelajaran model STAD hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 3,19, menjadi 4,25 pada siklus II atau berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci : Keaktifan, hasil Belajar Bidang Study IPA, STAD

PENDAHUALUAN

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, pendidik harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Kondisi Belajar peserta didik di kelas IX C di SMPN 17 Mataram memperlihatkan minat yang masih rendah, kenyataan tersebut terlihat dari aktivitasnya peserta didik lebih banyak tidak ada hubungannya dengan proses belajar mengajar, seperti saling mengganggu dengan temannya, saling menyembunyikan pulpen,buku

dan alat pembelajaran lainnya, sering keluar masuk kelas dengan tujuan yang tidak jelas, sering tidak mengerjakan tugas dari guru, dan menanyakan kesulitan belajar, dan atau tidak menjawab pertanyaan guru, kondisi yang demikian ini sangat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada bidang study IPA.

Kondisi di atas penyebabnya adalah dari peserta didik (1) yaitu rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran IPA, rendahnya pengetahuan dasar peserta didik, kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua, aspek berikut dari guru (2) yaitu rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, sehingga cenderung



menggunakan metode yang monoton, yang tentunya sudah bisa di tebak oleh peserta didik dan tentunya membosankan, kurangnya perhatian dan pengawasan guru terhadap proses penilaian di kelas, kurangnya ketegasan guru dalam penilaian sikap peserta didik..

Solusi

Langkah nyata yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yaitu pembelajaran model STAD, di pilihnyamodel ini karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a. Bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok;
- b. Aktif membantu dan memotivasi semangat demi keberhasilan bersama
- c. Berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- d. Berinteraksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- f. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- g. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- h. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain

Judul Penelitian dan Alasannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPA melalui pembelajaran model STAD kelas IX C semester Genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 17 Mataram , maka dipandang perlu untuk

mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ .Peningkatan Hasil Belajar Bidang Study IPA Melalui Pembelajaran Model STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Peserta didik Kelas IX C SMP Negeri 17 Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Ruang lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hasil belajar bidang Study IPA peserta didik kelas IX C tahun pelajaran 2017/2018 ini mencakup (1) aktifitas belajar peserta didik sebagai nilai ketrampilan unjuk kerja 2) hasil belajar peserta didik berupa produk sebagai nilai ketrampilan dan hasil belajar berupa hasil tes tulis sebagai nilai pengetahuan yang di peroleh melalui pembelajaran model STAD.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPA kelas IX C SMPN 17 Mataram semester Genap tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan pembelajaran model STAD pada bidang study IPA pada kelas IX C SMPN 17 Mataram semester Genap tahun pelajaran 2017/ 2018 .

Manfaat Penelitian ini antara lain: Bagi peserta didik : Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, sekaligus dapat meningkakan kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran IPA di kelas IX C SMPN 17 Mataram dan Bagi guru IPA : Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan seorang guru, dalam menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran di kelas, sebagai upaya ilmiah untuk meningkatkan pengembangan keprofesional keberlanjutan (PKB) bagi guru – guru IPA.



KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Pembelajaran

Sutomo (1993: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan, sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo,).

Pendapat diatas menjelaskan kepada kita semua bahwa proses belajar tidak hanya bertujuan untuk merubah pengetahuan tetapi juga perubahanketrampilan dan sikap.

2. Pembelajaran model STAD

a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

3. Kebaikan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Menurut Slavin dalam Hartati (1997:21) cooperative learning mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan:

- Dapat mengembangkan prestasi peserta didik, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
- Rasa percaya diri peserta didik meningkat, peserta didik merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
- Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Keuntungan jangka panjang yang dapat dipetik dari pembelajaran kooperatif menurut Nurhadi (2004:115-116) adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- Memungkinkan para peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- Memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian.
- Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois.
- Membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa.
- Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dapat dipraktikkan.
- Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- Meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

Sedangkan keuntungan model pembelajaran kooperatif metode STAD untuk jangka pendek menurut Soewarso (1998:22) sebagai berikut :

- Model pembelajaran kooperatif membantu peserta didik mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
- Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan peserta didik mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan peserta didik dibantu oleh anggota kelompoknya.
- Pembelajaran kooperatif menjadikan peserta didik mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang



lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.

- d. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar peserta didik yang tinggi menambah harga diri peserta didik dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- e. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- f. Peserta didik yang lambat berpikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan.
- g. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor peserta didik dalam belajar bekerja sama

2. Kekurangan Model STAD

Menurut Slavin dalam Hartati (1997 : 21) cooperative learning mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- a. Apabila guru terlena tidak mengingatkan peserta didik agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- b. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.
- c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Selain di atas, kelemahan-kelemahan lain yang mungkin terjadi menurut Soewarso (1998:23) adalah bahwa pembelajaran kooperatif bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil, adanya suatu ketergantungan, menyebabkan peserta didik yang lambat berpikir tidak dapat berlatih belajar mandiri. Dan juga

pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama sehingga target mencapai kurikulum tidak dapat dipenuhi, tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat, serta penilaian terhadap individu dan kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.

4. Fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD

Tabel. 1. Fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik menjadi kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

5. Hasil Belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dan prestasi belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan dalam nilai raport. Menurut Slameto (1995: 54-

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern yakni 1) Latar belakang pendidikan orang tua 2) Status ekonomi sosial orang tua 3) Ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan sekolah 4) Media yang di pakai guru 5) Kompetensi guru. Faktor Intern antara lain 1) Kesehatan 2) Kecerdasan / intelegensia 3) Cara belajar, 4) Bakat 5) Minat 6) Motivasi

Kerangka Berfikir

Variabel harapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas IX C SMP 17 Mataram Semester Genap tahun Pelajaran 2017/2018, sedangkan variabel tindakan adalah penerapan pembelajaran model STAD.

Hipotesis Tindakan

Pembelajaran Model STAD (Student Teams Achievement Division) dapat meningkatkan Hasil Belajar Bidang Study IPA Pada Peserta didik Kelas IX C SMP Negeri 17 Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 ”

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara individu saat mengajar di Kelas sesuai dengan jadwal mengajar dengan menghadirkan rekan guru IPA di SMPN 17 Mataram sebagai pengamat selama proses penelitian untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di kelas IX CSMPN 17 Mataram semester Genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah Peserta didik sebanyak 30 orang.

Jenis Tindakan dan Hasil yang diharapkan.

Jenis Tindakan : Melakukan proses belajar mengajar dengan mendesain perangkat pembelajaran dengan menggunakan model STAD, melakukan observasi keaktifan belajar dan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada bidang study IPA yang mencakup nilai ketarampilan dan nilai pengetahuan. kelas IX C semester Genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 17 Mataram .

Dampak yang diharapkan: Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada bidang study IPA baik ketrampilan maupun pengetahuan melalui model STAD kelas IX C semester Genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 17 Mataram.

Perencanaan tindakan

a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan tindakan sesuai dengan yang tertuang dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu mempersiapkan RPP, instrumen Penilaian, lembar observasi, LK sebagai model pembelajaran yang diteliti. Untuk penilaian pada penelitian ini dilakukan penilaian proses untuk mengetahui ketrampilan unjuk kerja peserta didik dengan menggunakan lembar penilaian proses, penilaian hasil berupa produk untuk penilaian ketrampilan dan berupa tes individu yang terdiri dari tes tulis, tes akhir siklus, untuk penilaian atau hasil belajar pengetahuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan, penelitian, yang berlangsung bersamaan dengan jam pelajaran di kelas IX C dengan mendesain model pembelajaran model STAD sebagaimana yang telah direncanakan. Sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel, yaitu perencanaan dapat berubah sesuai kondisi yang terjadi selama proses pelaksanaan.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, untuk mengetahui jalannya pembelajaran, pada kegiatan ini dibantu oleh seorang rekan guru IPA di SMPN 17 Mataram, dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru pengamat tentang kelangsungan proses penelitian, menanyakan hasil pengamatan, kekurangan, maupun pencapaian dari penerapan model pembelajaran yang diteliti, sebagai acuan untuk pelaksanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya.



SIKLUS TINDAKAN

Pada penelitian ini direncanakan 2 (dua) siklus, masing-masing 1 siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap usai pertemuan dianalisis hasil observasi dan hasil belajar untuk upaya perbaikan pada pertemuan dan siklus berikutnya.

Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Untuk jelasnya jenis kegiatan pada setiap tahap sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Perencanaan
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b. Menyusun Lembaran Kerja Peserta didik (LKS)
 - c. Menyusun lembar observasi.
2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, proses belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada RPP, dengan menggunakan pembelajaran model STAD, yaitu

 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.
 - b. Guru menyampaikan ringkasan materi sebagai pembuka wawasan peserta didik.
 - c. Guru menyampaikan strategi pembelajaran Model STAD.
 - d. Guru menjelaskan aspek dan teknik penilaian
 - e. Guru membagi peserta didik kedalam 6 kelompok, masing-masing 1 kelompok berjumlah 4 orang dan 1 kelompok yang berjumlah 5 orang, berdasarkan nilai sebelum tindakan.
 - f. Guru membagikan Lembaran Kerja pada seluruh kelompok
 - g. Peserta didik membaca rangkuman materi yang terdapat dalam sumber dan rujukan.
 - h. Peserta didik mendiskusikan LK dan menyusun laporan diskusi

- i. Selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan sekaligus melaksanakan observasi aspek yang direncanakan.
 - j. Peserta didik melaporkan hasil diskusinya di depan kelas
 - k. Guru memberhentikan diskusi, menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik, dan memberikan kesempatan untuk bertanya.
 - l. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran Pengamatan.
 - m. Guru melakukan tes pada akhir siklus
3. Observasi

Pada tahap ini sebagaimana dijelaskan sebelumnya dilakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, pengamatannya dibantu oleh guru observer untuk mengetahui kekurangan, keaktifan Peserta didik dan pencapaian dari penerapan mode pembelajaran yang diteliti. Adapun aspek yang diteliti meliputi :

- pengamatan beberapa hal yaitu : (1) mencatat penjelasan guru, (2) menjawab pertanyaan dan perintah guru, (3) Peserta didik bertanya (4) aktif bekerjasama menyelesaikan LK, (5) menyimpulkan pelajaran pada akhir pertemuan.
4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah :

- a. Pengolahan dan analisa data baik data observasi maupun data tes.
- b. Mencocokkan hasil olah dan analisis data dengan indikator keberhasilan.
- c. Analisa penyebab kekurangan pada siklus I
- d. Rencana perbaikan dan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus ke dua semua kegiatan pada prinsipnya sama dengan siklus satu, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan dari hasil observasi dan refleksi pada siklus satu. Indikator Keberhasilan



1. Hasil Observasi Guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor rata-rata $\geq 4,0$ kategori baik
2. Hasil Observasi keaktifan Peserta didik dikatakan berhasil apabila 80 % mencapai rata-rata ≥ 76 (tuntas) sesuai dengan dengan kategori aktif.
3. Hasil belajar nilai pengetahuan berupa hasil tes tulis peserta didik berhasil apabila 80 % mencapai nilai rata-rata ≥ 75 atau kategori tuntas.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Laporan Hasil

Deskripsi Siklus I

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti tahap ini adalah menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan skenario penggunaan pembelajaran model STAD , menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, menyusun LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar Peserta didik.

Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD adalah sesuai dengan skenario yang termuat dalam RPP dengan langkah-langkah berikut: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.
- b. Guru menyampaikan ringkasan materi sebagai pembuka wawasan peserta didik.
- c. Guru menyampaikan strategi pembelajaran Model STAD.
- d. Guru menjelaskan aspek dan teknik penilaian
- e. Guru membagi peserta didik kedalam 6 kelompok, masing-masing 1 kelompok berjumlah 4 orang dan 1 kelompok yang berjumlah 5 orang, berdasarkan nilai sebelum tindakan.
- f. Guru membagikan Lembaran Kerja pada seluruh kelompok
- g. Peserta didik membaca rangkuman materi yang terdapat dalam sumber

dan rujukan.

- h. Peserta didik mendiskusikan LK dan menyusun laporan diskusi
- i. Selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan sekaligus melaksanakan observasi aspek yang direncanakan.
- j. Peserta didik melaporkan hasil diskusinya di depan kelas
- k. Guru memberhentikan diskusi , menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik, dan memberikan kesempatan untuk bertanya.
- l. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran Pengamatan.
- m. Guru melakukan tes pada akhir siklus

Tahap Observasi

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didampingi oleh rekan guru IPA sebagai Observer, untuk mengetahui efektifitas strategi ini dalam proses pembelajaran yang meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP , diperoleh nilai observasi guru pada siklus I ; 3,19 sedangkan hasil observasi nilai keaktifan diperoleh rata-rata 75 dengan pencapaian klasikal 58 % Selanjutnya capaian hasil belajar peserta didik berupa ketrampilan produk rata-rata 75, atau pencapaian ketuntasan klasikal 58 % ,sedangkan hasil belajar nilai pengetahuan dicapai rata-rata 74 dengan capaian klasikal 42%.

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi keaktifan dan hasil belajar peserta didik, hasil refleksi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran belum runtut, LK lebih spesifik sesuai dengan tujuan pembelajaran, lebih memotivasi peserta didik dan indikator keberhasilan belum tercapai dan diteruskan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada siklus II pada prinsipnya sama



dengan siklus I yaitu, menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan pembelajaran model STAD, menyusun lembar observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar Peserta didik.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran model STAD pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

Tahap Observasi

Observasi penelitian tindakan kelas di kelas IX C semester Genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan pembelajaran model STAD siklus II diperoleh nilai observasi guru rata 4,24 dan sedangkan hasil observasi keaktifan Peserta didik diperoleh rata-rata 81 dengan ketuntasan klasikal 84 %, dan hasil belajar peserta didik rata-rata 84 dan ketuntasan klasikal mencapai 84 % .

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi keaktifan dan hasil belajar peserta didik, dan lebih memotivasi peserta didik.

PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Nilai UH sebagai nilai pengetahuan sebelum tindakan diperoleh 58.5 atau ketuntasan klasikal 50,%, nilai ketrampilan sebelum tindakan 72 dengan ketuntasan klasikal 20 %, menjadi 72 dengan ketuntasan klasikal 50 % sedangkan pada siklus I nilai keaktifan diperoleh rata-rata 75 dengan mencapai klasikal 57 % Selanjutnya capaian hasil belajar peserta didik rata-rata 74, atau pencapaian ketuntasan klasikal 42 % . Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu $\geq 80\%$ memperoleh nilai KKM ≥ 75 . Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar Peserta didik, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.

2. Siklus II

a. Rata-Rata hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 84 dengan ketuntasan klasikal 84 % Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 , rata-rata nilai keaktifan 81 dengan capai klasikal masing-masing 84% Berdasarkan hasil ini, maka penelitian penelitian dicukupkan pada siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil belajar Peserta didik kelas IX C SMP Negeri 17 Mataram tahun pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan pembelajaran model STAD dapat ditingkatkan dengan nilai rata-rata kelas meningkat pada siklus II menjadi 84 dengan prosentase ketuntasan klasikal 83 %. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 , dengan ketuntasan klasikal mencapai 80 %, selanjutnya nilai meningkat pada siklus II rata-rata nilai 81 dengan keaktifan klasikal 83%.. bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yaitu KKM ≥ 75 dengan capaian klasikal 80 %, maka tindakan pembelajaran model STAD dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar Bidang Study IPA Pada Peserta didik Kelas IX C SMP Negeri 17 Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 ". . Meningkatnya kegiatan Peserta didik dalam pembelajaran IPA didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan pembelajaran model STAD, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I rata-rata mencapai 3.19 dan meningkat pada siklus II dengan rata 4,24.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan bahwa:

1. Dengan penggunaan strategi pembelajaran model STAD sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, diharapkan menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan Peserta didik maka



diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPA maupun mata pelajaran lain. ehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arif Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Al Muchtar, S. (2002). *Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan IPA*. Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.
- [3] Awan Mutakin (1998) *Model Pembelajaran IPA*. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti.
- [4] Encos Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [5] Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [6] Nana Sudjana. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- [7] Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: AYrama Widya.
- [9] Zakiah Drajat. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] (https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_model_STAD)



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN